

**ANALISIS UTILISASI KAPASITAS MENGGUNAKAN METODE
TIME-DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING (TDABC)
PADA KONVEKSI WINA**

Rikha Diaz Saputri¹, Faizal Satria Desitama²
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
rkhadiasz@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung *unit cost* dan penggunaan kapasitas sumber daya pada Konveksi Wina dengan metode *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC). Metode digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan *unit cost* Konveksi Wina untuk ukuran L putih sebesar Rp34.861,17 dan warna Rp34.911,17, ukuran XL putih sebesar Rp44.308,14 dan warna Rp44.356,92 serta *size* 3L putih sebesar Rp56.042,43 dan warna Rp56.093,06. Pada Konveksi Wina terdapat pemborosan kapasitas jahit *overdeck* sebesar 13,63%, jahit obras dan jahit tindas sebesar 35,22%. Simpulan, konveksi Wina memiliki *unit cost* yang lebih tinggi dibandingkan harga jual pada produk *size* 3L serta pemborosan kapasitas tertingginya adalah pada jahit obras dan jahit tindas.

Kata Kunci : Biaya Satuan, Konveksi, *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC)

ABSTRACT

Aims to calculate unit costs and resource capacity usage at the Vienna Convection using the Time-Driven Activity Based Costing (TDABC) method. The method used is qualitative with a case study approach. The research results show that Konveksi Vienna's unit cost for size L white is IDR 34,861.17 and color IDR 34,911.17, size XL white is IDR 44,308.14 and color IDR 44,356.92 and size 3L white is IDR 56,042. 43 and color Rp. 56,093.06. At Konveksi Vienna there was a waste of overdeck sewing capacity of 13.63%, overlock sewing and pressure sewing of 35.22%. In conclusion, Vienna convection has a unit cost that is higher than the selling price for size 3L products and the highest capacity waste is in overlock sewing and pressure sewing.

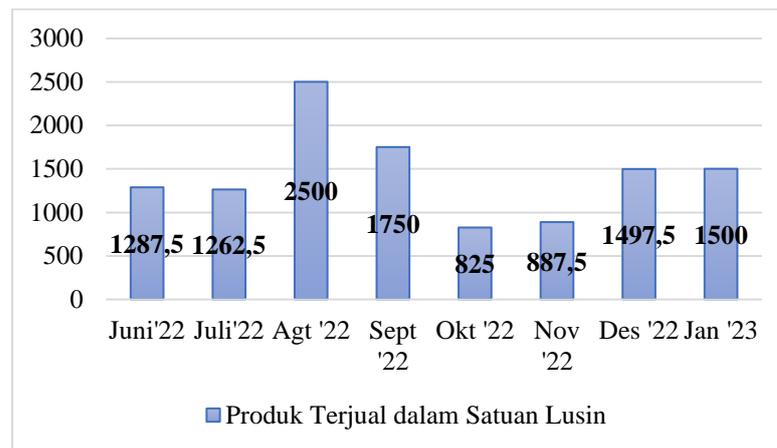
Keywords: *Unit Cost, Convection, Time-Driven Activity Based Costing (TDABC)*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perekonomian menjadi bagian kehidupan manusia sehari-hari yang tidak bisa terpisahkan. Perekonomian dapat dipengaruhi dari usaha-usaha yang ada, semakin banyak usaha atau perusahaan maka tingkat pengangguran akan semakin berkurang. Salah satu usaha tersebut adalah industri tekstil dan pakaian jadi, selain dapat meningkatkan perekonomian usaha ini dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia yakni kebutuhan sandang. Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan industri manufaktur yang mengolah bahan baku yang berasal baik dari serat, kain, benang dan atau produk serat lainnya.

Industri tekstil dan pakaian jadi yang banyak dijumpai di lingkungan masyarakat adalah industri konveksi. Saat ini, industri konveksi dihadapkan dengan perkembangan

penjualan pakaian yang besar-besaran, sehingga persaingan antar produsen pakaian terus mengalami peningkatan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah modal awal yang dibutuhkan cukup terjangkau karena mesin jahit merupakan mesin produksi yang bisa dikatakan sebagai mesin produksi termurah. Dengan modal awal yang terjangkau dapat menjadi daya tarik seseorang untuk membuka usaha industri konveksi, hal tersebut juga akan meningkatkan persaingan produksi (Suwandi & Amperajaya, 2017). Salah satu industri konveksi yang ada di Tulungagung adalah Konveksi Wina, konveksi ini berdiri pada tahun 2019. Meskipun demikian, konveksi ini mampu menghasilkan dan menjual produk sebanyak 11.510 lusin kaos dalam. Data penjualan Konveksi Wina mulai bulan Juni 2022 hingga Januari 2023 dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Data Penjualan Produk (Dalam Satuan Lusin)
Sumber : Data Primer Konveksi Wina, yang telah diolah

Konveksi Wina yang merupakan usaha industri baru diharuskan bijak dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan dan mempertahankan usahanya. Oleh karena itu Konveksi Wina memerlukan perhitungan biaya produksi yang tepat dan akurat. Biaya produksi ialah seluruh biaya yang telah dikorbankan dalam proses mengolah dari bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam perhitungan biayanya Konveksi Wina masih menggunakan metode tradisional yakni dengan menjumlah semua biaya tercatat dibagi dengan jumlah produk serta ditambahkan laba yang diinginkan. Pendekatan tradisional mengasumsikan bahwa semua biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem biaya tradisional hanya dapat menelusuri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap *unit output*, sedangkan untuk biaya tidak langsung seperti biaya *overhead* pabrik sistem ini tidak dapat menentukan secara tepat dan akurat. Informasi yang kurang tepat dan akurat akan berpengaruh fatal pada pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan.

Pada Konveksi Wina, biaya *overhead* pabrik kurang diperhatikan sehingga secara tidak langsung mengalami kerugian dengan pengeluaran biaya yang tidak dipersiapkan. Biaya tersebut antara lain adalah biaya depresiasi, biaya pemeliharaan mesin dan biaya pelumas mesin. Untuk pemeliharaan mesin dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan harga kisaran Rp 60.000,00 – Rp 90.000,00 , harga tersebut untuk satu mesin sedangkan mesin yang ada pada Konveksi Wina adalah 10 mesin. Untuk biaya pelumasnya per mesin membutuhkan satu pelumas yang bisa digunakan selama ± 1 bulan dengan harga

Rp 22.000,00 . Sehingga dalam penelitian ini dilakukan perhitungan *cost* menggunakan metode *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC). TDABC merupakan model inovasi yang tersedia bagi organisasi untuk memperoleh kejelasan tentang biaya dan laba yang akan diperoleh perusahaan yang telah mengirimkan produk atau jasa pada pelanggan. (Femy Mulya et al., n.d.)

Selain itu, metode TDABC dapat memberikan informasi penting kepada perusahaan mengenai *unused capacity* atau pemborosan kapasitas. Pemborosan kapasitas sering terjadi ketika perusahaan menggunakan kelebihan kapasitas yang cukup besar dalam operasinya, maka biaya yang ditetapkan untuk transaksi dan objek biaya lainnya tidak hanya meliputi biaya sumber daya yang benar-benar mereka gunakan tetapi juga biaya kapasitas yang tidak terpakai atau pemborosan kapasitas. Pemborosan kapasitas tidak boleh dianggap sebagai biaya umum, untuk dibagi di semua lini produk. Lini produk juga tidak seharusnya mengalokasikan pemborosan kapasitas ke masing-masing produk. Peningkatan biaya yang sebenarnya tidak diperlukan bisa disebabkan oleh alokasi tersebut. Sebelumnya, Mira Ely, Rochman Efendi dan Imam Mas'ud (2019) telah melakukan penelitian penerapan metode *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC) dalam perhitungan kos service pada Bengkel HBBA dan hasilnya adalah terdapat 3 jenis *service* dengan kos yang lebih besar dari harga *service* yang ditetapkan oleh pihak Bengkel (Ely et al., 2019).

Pada penelitiannya, Rinda Wahyu Aningrum, Renanda Nia Rachmadita, dan Aditya Maharani (2017) menggunakan metode *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC) dalam menganalisa perhitungan harga pokok produksi atau HPP Bogie 1014, hasil peneltian tersebut menunjukkan 86% tingkat aktivitas produksi dan terdapat 14% *idle capacity* yang perlu ditingkatkan guna memberikan nilai tambah(Wahyu Aningrum et al., n.d.). Dan dalam penelitian Dini Ayu Pramitasari (2021) penerapan *Time Driven Activity Based Costing* pada biaya rawat inap di RS Darus Syifa Surabaya terdapat informasi mengenai penyerapan *used capacity* antara 3%-6% dari total kapasitas biaya tidak langsung.(Ayu Pramitasari, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi perhitungan *unit cost* Konveksi Wina dan memberikan informasi mengenai pemborosan kapasitas pada Konveksi Wina. Sehingga, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan Konveksi Wina atau perusahaan dalam menentukan harga jual serta penggunaan kapasitas sumber daya yang ada.

KAJIAN TEORI

Industri Konveksi

Berdasarkan UU no 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, khususnya pasal 1 ayat 2, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sektor industri merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga berperan sebagai faktor produktif dalam memaksimalkan pembangunan. Perkembangan sektor industri tidak hanya ditandai dengan semakin meningkatnya volume penjualan, tetapi dengan semakin beragamnya jenis produk yang dihasilkan. Industri konveksi merupakan salah satu contoh perusahaan manufaktur dimana perusahaan tersebut menghasilkan pakaian jadi. Umumnya, perusahaan konveksi mempergunakan bahan baku bermacam-macam jenis, seperti polyester, katun, linen, rayon, kaos, dan bahan-bahan sintesis lainnya maupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut.(*Ekonomi Industri Teori Dan Kebijakan*, n.d.)

Unit cost

Unit cost atau biaya satuan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan produksi atau menghasilkan jasa/kegiatan. Pengertian lain dari biaya satuan (*unit cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk atau pelayanan, yang biasanya didasarkan pada rata-rata. (Ely et al., 2019)

Time-Driven Activity Based Costing (TDABC)

Time-Driven Activity Based Costing (TDABC) merupakan pengembangan dari metode *Activity Based Costing* (ABC). TDABC ini merupakan metode yang dirancang untuk menyederhanakan proses penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Terdapat dua parameter yang perlu diestimasi yakni tingkat biaya kapasitas untuk departemen dan penggunaan kapasitas oleh setiap transaksi yang diproses oleh departemen. TDABC menggunakan waktu sebagai pemicu biaya utamanya karena sebagian besar sumber daya. Penggunaan kapasitas sumber daya seperti metrik dan waktu sebagai penggerak kos membuat TDABC untuk melewati fase yang kompleks. (Bimantara, n.d.). Penerapan metode TDABC memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan sistem manajemen biaya yakni dengan mendapatkan informasi biaya dan profitabilitas yang akurat untuk menetapkan prioritas bagi perbaikan proses, merasionalisasi variasi dan campuran produk, serta menentukan harga pesanan pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan (Bayangkara, n.d.). Total biaya yang dibebankan menurut metode *Time-Driven Activity-Based Costing* didasarkan pada waktu yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Selain itu, metode TDABC dapat memberikan informasi penting kepada perusahaan mengenai *unused capacity*. *Unused capacity* sering terjadi ketika perusahaan dalam operasinya menggunakan kelebihan kapasitas yang cukup besar, maka biaya yang ditetapkan untuk transaksi dan objek biaya lainnya tidak hanya meliputi biaya sumber daya yang benar-benar mereka gunakan tetapi juga biaya kapasitas yang tidak terpakai atau *unused capacity*. Informasi *unused capacity* penting untuk diketahui sehingga perusahaan dapat memperkirakan pengeluaran dan penyesuaian sumber daya di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan ilmu pengetahuan sosial yang berdasarkan pengamatan manusia terhadap wilayahnya sendiri serta berkaitan dengan pihak-pihak tersebut dalam bahasa atau peristilahan tertentu. Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari mengenai suatu individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan lain sebagainya pada waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi secara utuh dan mendalam serta menghasilkan data, kemudian dilakukan analisis untuk memperoleh teori dari sebuah entitas. Objek penelitian ini adalah Konveksi Wina yang bertempat di RT 003/RW 002 Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak Konveksi Wina melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk data sekundernya adalah data yang tidak diberikan langsung oleh pihak terkait seperti dokumen dan informasi yang terdapat pada sumber publikasi atau non-publikasi yang diperoleh dari studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian pada jurnal, buku, dan situs *online*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah percakapan

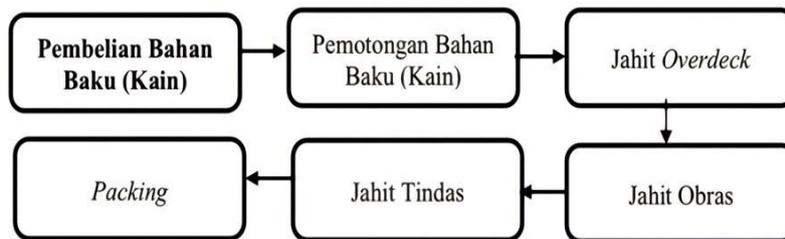
yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara . Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan yang dapat mendukung penelitian. Dan triangulasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, menurut Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) diperlukan 4 tahapan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Teknik analisis data dalam perhitungan *unit cost* Konveksi Wina antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kelompok *cost pool* ;
- 2) Mengidentifikasi biaya setiap *cost pool* ;
- 3) Menentukan perkiraan kapasitas praktis setiap *cost pool* ;
- 4) Melakukan perhitungan *cost rate* (tingkat biaya kapasitas) setiap *cost pool*;
- 5) Menentukan estimasi waktu yang dilakukan dalam melakukan setiap aktivitas ;
- 6) Melakukan perhitungan *unit cost* dengan model TDABC ; dan
- 7) Menganalisis utilisasi kapasitas untuk mengetahui adanya pemborosan kapasitas.

HASIL PENELITIAN

Konveksi Wina ini memproduksi kaos dalam dengan 3 ukuran yakni L, XL, dan 3L. Tidak hanya itu, konveksi Wina memproduksi kaos dalam tersebut dengan dua pilihan warna yakni putih dan warna. Berikut gambaran proses bisnis konveksi Wina.



Gambar 2. Proses Bisnis Konveksi Wina

Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik konveksi Wina, 2023 yang telah diolah.

Dari proses tersebut, selama 8 bulan Konveksi Wina dapat memproduksi sebanyak 11.510 lusin kaos dalam dengan bahan baku sebanyak 282 roll untuk 3 size dan 2 pilihan warna. Berikut data biaya Konveksi Wina selama 8 bulan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Tabel 1.
Biaya Langsung dan Tidak Langsung Konveksi Wina

Biaya Langsung		Biaya Tidak Langsung	
Resources	Nilai	Resources	Nilai
Bahan Baku	Rp 408.900.000,00	Biaya Penyusutan :	
Biaya Transport	Rp 2.820.000,00	Mesin <i>Overdeck</i>	Rp 13.000.000,00
Biaya Listrik	Rp 2.820.000,00	Mesin Obras	Rp 5.000.000,00
Plastik	Rp 34.530.000,00	Mesin Tindas	Rp 5.800.000,00
Label	Rp 52.485.600,00	Biaya Pemeliharaan:	

Biaya Tenaga Kerja :		Mesin <i>Overdeck</i>	Rp	1.200.000,00
Pemotong Kain	Rp	2.820.000,00	Mesin Obras	Rp 480.000,00
Jahit <i>Overdeck</i>	Rp	8.977.800,00	Mesin Tindas	Rp 480.000,00
Jahit Obras	Rp	3.591.120,00	Bahan Pembantu :	
Jahit Tindas	Rp	3.591.120,00	Benang	Rp 54.960.000,00
<i>Packing</i>	Rp	3.732.250,00	Pelumas Mesin	Rp 1.936.000,00
Total	Rp	524.267.890,00	Total	Rp 82.856.000,00

Harga jual yang telah ditentukan Konveksi Wina dalam satuan lusin untuk produk *size L* adalah sebesar Rp 39.000,00 , produk *size XL* Rp 45.000,00 dan produk *size 3L* Rp 56.000,00. Untuk mengetahui apakah harga jual tersebut sudah sesuai dengan *unit cost* yang telah dikeluarkan, maka akan dilakukan perhitungan *cost* menggunakan metode TDABC. Berikut tahapan perhitungan *unit cost* dengan metode TDABC.

Tabel 2.
Total Biaya Cost Pool

<i>Resources</i>	<i>Jahit Overdeck</i>	<i>Jahit Obras</i>	<i>Jahit Tindas</i>
Biaya Penyusutan Mesin	13.000.000,00	5.000.000,00	5.800.000,00
Biaya Pemeliharaan Mesin	1.200.000,00	480.000,00	480.000,00
Biaya Pelumas Mesin	880.000,00	528.000,00	528.000,00
Biaya Benang	21.966.000,00	16.497.000,00	16.497.000,00
Total	37.046.000,00	22.505.000,00	23.305.000,00

Berdasarkan proses produksi yang ada pada gambar 2, mulai dari pemotongan hingga packing, terdapat tiga kelompok sumber daya yakni jahit overdeck, jahit obras dan jahit tindas.

Tabel 3.
Penentuan Kapasitas Praktis dari Setiap Cost Pool

<i>Cost Pool</i>	<i>Man Power</i>	<i>Teorical Capacity</i>	<i>Idle Time (Menit)</i>		<i>Practical Capacity*</i>
			<i>Istirahat</i>	<i>Cuti</i>	
<i>Jahit Overdeck</i>	5	491400	70200	29400	391800
<i>Jahit Obras</i>	3	294840	42120	17640	235080
<i>Jahit Tindas</i>	3	294840	42120	17640	235080

**Practical capacity = Teorical Capacity-Idle Time*

Setelah diketahui kapasitas praktis dari setiap *cost pool*, maka langkah selanjutnya yakni melakukan perhitungan tingkat biaya kapasitas atau *capacity cost rate*.

Tabel 4.
Perhitungan Capacity Cost Rate

<i>Cost Pool</i>	<i>Nilai Cost Pool</i>	<i>Practical Capacity</i>	<i>Capacity Cost Rate*</i>
<i>Jahit Overdeck</i>	Rp 37.046.000,00	391800	Rp 94,55

Jahit Obras	Rp 22.505.000,00	235080	Rp 95,73
Jahit Tindas	Rp 23.305.000,00	235080	Rp 99,14

$$*Capacity\ cost\ rate = \frac{Nilai\ cost\ pool}{Practical\ capacity}$$

Tabel 5.
Estimasi Waktu *Cost Pool* Konveksi Wina

<i>Resources</i>	Konsumsi Waktu	Personel yang	Total Waktu
	(Menit)	Dibutuhkan	
	(A)	(B)*	(AxB)
Jahit <i>Overdeck</i>	240	5	1200
Jahit Obras	180	3	540
Jahit Tindas	180	3	540

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik Konveksi Wina.

Konsumsi waktu yang dimaksud adalah waktu yang diperlukan oleh penjahit untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam jumlah satuan *roll* yang per satu *roll* terdiri dari 25kg kain. Untuk per satu *roll*-nya menghasilkan jumlah yang berbeda disetiap ukuran, pada *size* L dapat menjadi 53 lusin, pada *size* XL menjadi 41 lusin dan *size* 3L menjadi 32 lusin.

Tabel 6.
Biaya Langsung Produksi Konveksi Wina Size L dalam Satuan *Roll*

Komponen Biaya	Alokasi Tiap Produksi	
	Putih	Warna
Bahan Baku	Rp 1.450.000,00	Rp 1.450.000,00
Biaya Transport	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Biaya Listrik	Rp 22.000,00	Rp 22.000,00
Plastik	Rp 26.500,00	Rp 26.500,00
Label	Rp 20.140,00	Rp 20.140,00
Biaya Tenaga Kerja :		
Pemotong Kain	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Jahit <i>Overdeck</i>	Rp 41.340,00	Rp 41.340,00
Jahit Obras	Rp 16.536,00	Rp 16.536,00
Jahit Tindas	Rp 16.536,00	Rp 16.536,00
<i>Packing</i>	Rp 15.900,00	Rp 18.550,00
Total	Rp 1.628.952,00	Rp 1.631.602,00

Tabel 7.
Biaya Langsung Produksi Konveksi Wina Size XL dalam Satuan *Roll*

Komponen Biaya	Alokasi Tiap Produksi	
	Putih	Warna
Bahan Baku	Rp 1.450.000,00	Rp 1.450.000,00
Biaya Transport	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Biaya Listrik	Rp 22.000,00	Rp 22.000,00

Plastik	Rp	20.500,00	Rp	20.500,00
Label	Rp	15.580,00	Rp	15.580,00
Biaya Tenaga Kerja :				
Pemotong Kain	Rp	10.000,00	Rp	10.000,00
Jahit <i>Overdeck</i>	Rp	31.980,00	Rp	31.980,00
Jahit Obras	Rp	12.792,00	Rp	12.792,00
Jahit Tindas	Rp	12.792,00	Rp	12.792,00
<i>Packing</i>	Rp	12.300,00	Rp	14.350,00
Total	Rp	1.597.944,00	Rp	1.599.994,00

Tabel 8.
Biaya Langsung Produksi Konveksi Wina Size 3L dalam Satuan Roll

Komponen Biaya	Alokasi Tiap Produksi	
	Putih	Warna
Bahan Baku	Rp 1.450.000,00	Rp 1.450.000,00
Biaya Transport	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Biaya Listrik	Rp 22.000,00	Rp 22.000,00
Plastik	Rp 16.000,00	Rp 16.000,00
Label	Rp 12.160,00	Rp 12.160,00
Biaya Tenaga Kerja :		
Pemotong Kain	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Jahit <i>Overdeck</i>	Rp 24.960,00	Rp 24.960,00
Jahit Obras	Rp 9.984,00	Rp 9.984,00
Jahit Tindas	Rp 9.984,00	Rp 9.984,00
<i>Packing</i>	Rp 9.600,00	Rp 11.200,00
Total	Rp 1.574.688,00	Rp 1.576.288,00

Tabel 9.
Alokasi Biaya Tidak Langsung *Cost Pool* Konveksi Wina Dalam Satuan Roll

Resources	Total Waktu (Menit)	<i>Cost Rate</i>	Alokasi Biaya Tiap Produksi*
Jahit <i>Overdeck</i>	1200	Rp 94,55	Rp 113.460,00
Jahit Obras	540	Rp 95,73	Rp 51.694,20
Jahit Tindas	540	Rp 99,14	Rp 53.535,60
Total			Rp 218.689,80

*Alokasi Biaya Tiap Produksi = Total Waktu x *Cost Rate*

PEMBAHASAN

Perhitungan *unit cost* pada Konveksi Wina dengan metode TDABC dapat dilihat dari penjabaran berikut ini sesuai dengan *size* produknya.

Tabel 10.
Perhitungan *Unit Cost* Produk *Size L* Konveksi Wina dengan Metode TDABC dalam Satuan Lusin

Komponen Biaya	Size L	
	Putih	Warna

Biaya Langsung	Rp 1.628.952,00	Rp 1.631.602,00
Biaya Tidak Langsung	Rp 218.689,80	Rp 218.689,80
Cost/Roll	Rp 1.847.641,80	Rp 1.850.291,80
Cost/Lusin (Cost/Roll : 53)	Rp 34.861,17	Rp 34.911,17

Tabel 11.
Perhitungan *Unit Cost* Produk *Size XL* Konveksi Wina dengan Metode TDABC Dalam Satuan Lusin

Komponen Biaya	Size XI	
	Putih	Warna
Biaya Langsung	Rp 1.597.944,00	Rp 1.599.944,00
Biaya Tidak Langsung	Rp 218.689,80	Rp 218.689,80
Cost/Roll	Rp 1.816.633,80	Rp 1.818.633,80
Cost/Lusin (Cost/Roll : 41)	Rp 44.308,14	Rp 44.356,92

Tabel 12.
Perhitungan *Unit Cost* Produk *Size 3L* Konveksi Wina dengan Metode TDABC Dalam Satuan Lusin

Komponen Biaya	Size 3L	
	Putih	Warna
Biaya Langsung	Rp 1.574.668,00	Rp 1.576.288,00
Biaya Tidak Langsung	Rp 218.689,80	Rp 218.689,80
Cost/Roll	Rp 1.793.357,80	Rp 1.794.977,80
Cost/Lusin (Cost/Roll : 31)	Rp 56.042,43	Rp 56.093,06

Setelah diketahui *unit cost* setiap produk, langkah selanjutnya adalah menganalisis utilisasi kapasitas pada produksi Konveksi Wina guna mengetahui adanya *unused capacity* atau pemborosan kapasitas.

Tabel 13.
Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Jahit *Overdeck*

<i>Resources</i>	Total Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi Waktu (Menit)*	<i>Cost Rate</i>	Alokasi Biaya**
Jahit <i>Overdeck</i>	1200	282	338400	Rp 94,55	Rp 31.995.720,00
Kapasitas yang Digunakan		86,37%	338400		Rp 31.995.720,00
Pemborosan Kapasitas		13,63%	53400		Rp 5.050.280,00
Kapasitas Total yang Tersedia		100,00%	391800		Rp 37.046.000,00

Tabel 14.
Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Jahit *Obras*

<i>Resources</i>	Total Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi Waktu	<i>Cost Rate</i>	Alokasi Biaya**
------------------	---------------------	-----------	----------------------	------------------	-----------------

(Menit)*						
				Rp		
Jahit Obras	540	282	152280	95,73	Rp 14.577.764,40	
Kapasitas yang Digunakan		64,78%	152280		Rp 14.577.764,40	
Pemborosan Kapasitas		35,22%	82800		Rp 7.927.235,60	
Kapasitas Total yang Tersedia		100,00%	235080		Rp 22.505.000,00	

Tabel 15.
Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Jahit Tindas

<i>Resources</i>	Total Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi Waktu (Menit)*	Cost Rate	Alokasi Biaya*
Jahit Tindas	540	282	152280	Rp 99,14	Rp 15.097.039,20
Kapasitas yang Digunakan		64,78%	152280		Rp 15.097.039,20
Pemborosan Kapasitas		35,22%	82800		Rp 8.207.960,80
Kapasitas Total yang Tersedia		100,00%	235080		Rp 23.305.000,00

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC) dalam menghitung *unit cost* pada Konveksi Wina, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 produk yang memiliki *unit cost* lebih tinggi dibandingkan harga jualnya. Pada Konveksi Wina juga terdapat pemborosan kapasitas, pemborosan terbesar ada pada jahit obras dan jahit tindas sebesar 35,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningrum, R. W., Renanda N. R., dan Aditya M. (2018). Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Bogie 1014 dengan *Metode Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Alat Transportasi. *Jurnal Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya*.
- Bayangkara, IBK. (2019). Implementasi *Time Driver ABC* (TDABC) Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi AMDK Merk Rio. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4 (1). <http://dx.doi.org/10.30996/jea17.v4i01.3291>
- Bimantara, T. M. (2021). Penggunaan *Time-Driven Activity Based Costing* Untuk Mendeteksi Inefisiensi Proses Layanan Kesehatan. *Accounting and Business Information Systems Journal*, 9 (2). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i2.65901>
- Ely, M., Rochman E. dan Imam M. (2019). Penerapan Metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) Dalam Perhitungan Kos Service Pada Bengkel HBBA. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17 (2), 82-9. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.10709>
- Kristina, I., dan Jade F. (2016). Penerapan *Time-driven Activity Based Costing* Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi Jasa Di PT Ernest Advisory. *Jurnal Akuntansi*, 1 41-51. <https://dx.doi.org/10.25170/jara.v10i1.39>
- Mulya, M. F., dkk., (2022). Analisis dan Perancangan Aplikasi Pelanggan Bengkel Menggunakan *Android Studio* dan *Firestore* Dengan Metode *Time Driven Activity*

- Based Costing. Jurnal Sistem Komputer dan Kecerdasan Buatan*, 6 (1), 20-28. <https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v6i1.323>.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.27835.2020>
- Pramitasari, D. A. (2021). Penerapan *Time Driven Activity Based Costing* Pada Biaya Rawat Inap di RS Darus Syifa Surabaya. *Jurnal Gema Ekonomi*, 10 (1). <https://doi.org/10.55129/https://doi.org/10.55129/v1i2i4.2927>
- Rizki, Achmad Farid. (2020). Pengembangan Bisnis Industri Konveksi Dalam Upaya Mendukung Industri Halal Fashion Di Jawa Timur. Skripsi--UIN Sunan Ampel. <https://repository.uin-suska.ac.id/65320/>
- Sulistiyono, D.S., Sakinah dan Yuniaristanto. (2021). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Time Driven Activity Based Costing (TDABC) di CV. Supernova Marketindo. *JISI : Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8 (1), 77-88. <https://doi.org/10.24853/jisi.8.1.77-88>
- Zahara, L., dan Indayani. (2022). The Time-Driven Activity-Based Costing Than Hotel Management Methods For Determining The Cost of Hotel Room Service (Case in The Grand Nanggroe Hotel Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 9 (2), 250-266. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.3105>